

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran atas pemanfaatan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah sebagai wujud fenomena sosial. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menganalisis interaksi dan proses komunikasi yang ada di dalamnya. Flick (2007: x) Fungsi penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena sosial melalui analisis pengalaman individu atau kelompok. Pengalaman dapat dikaitkan dengan sejarah atau realita sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan mengamati atau mencatat praktik komunikasi dan interaksi dalam kaitannya dengan unit analisis.

Penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif, serta menafsirkan makna dari data yang diperoleh. Kemudian peneliti menerapkan pespektif induktif yang berfokus pada makna individual, dalam menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2014:185). Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Tangerang pada bulan Januari 2020, dengan informan yang sesuai dan relevan dengan subjek penelitian utama, yakni Wali Kota Tangerang dan jajaran tim media sosialnya, serta masyarakat Kota Tangerang.

Upaya peneliti dalam menjelaskan fenomena sosial mengenai keberadaan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi

masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah tersebut dilakukan melalui bentuk pengamatan individual pada berbagai unggahan Arief Wismansyah di dan *Instagram*. Interaksi dan proses komunikasi yang dilakukan Arief Wismansyah di kedua media sosial tersebut kemudian ditafsirkan dan disajikan secara induktif..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan mengkaji pemanfaatan akun *Instagram* Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah sebagai media komunikasi politik. Yin (2015: 13) mengungkapkan bahwa studi kasus tampak bila pertanyaan ‘bagaimana’ dan ‘mengapa’ diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer yang terjadi secara alami. Pengamatan dilakukan pada peristiwa yang berada dalam satu rangkaian kasus yang dinilai memiliki keunikan permasalahan. Studi kasus tersebut dapat menggambarkan adanya model fenomena sejenis pada konteks lainnya, seperti penggunaan media sosial oleh politisi, Wali Kota daerah lainnya, Gubernur, dan Presiden. Menurut Stake (dalam Denzin & Lincoln, 2009: 299) pemilihan kasus atas alasan tersebut termasuk dalam kategori studi kasus instrumental (*instrumental case study*). Studi kasus jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus agar tersaji dalam sebuah perspektif tentang isu maupun perbaikan teori di dalamnya. Kasus bersifat suportif, yang memudahkan pemahaman tentang sesuatu yang lain.

Studi kasus instrumental membuka peluang peneliti untuk mempelajari kasus yang tengah diamati sekarang dengan mengkaji keunikan kasus serupa. . Pada pelaksanaannya, studi kasus dapat menjelaskan lebih dari satu kasus tertentu. Tetapi metode dari studi kasus ini tetap merujuk pada kasus tunggal dengan menempatkan pemanfaatan Instagram sebagai saluran komunikasi politik oleh Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah dalam membentuk persepsi masyarakat sebagai fenomena sosial yang dipelajari dalam penelitian ini.

C. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti akan memberikan gambaran mengenai pemanfaatan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah melalui pemaparan yang terstruktur. Sifat deskriptif dipilih untuk lebih menggambarkan fenomena penelitian melalui pemahaman karakter-karakter pelakunya. Bentuk fakta yang digambarkan pada metode deskriptif dilakukan untuk menjelaskan situasi dan tidak untuk menguji hipotesis atau memprediksi. Sebagaimana diungkapkan Rakhmat (2012: 24) bahwa penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan mencari gambaran mengenai kondisi dari para pelaku dan lingkungan dalam lingkup permasalahan mereka. Kekuatan bahasa dan uraian-uraian menjadi bagian dari ciri kualitatif deskriptif. Bungin (2012: 124) menyatakan bahwa sifat deskriptif terlihat dari ringkasan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat dan menjadi permasalahan.

Sifat deskriptif akan memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk dapat memaparkan berbagai informasi yang ada di lapangan dengan lebih utuh dan sistematis. Kekuatan bahasa dan rangkaian kalimat menjadi ciri untuk dapat membangun pemahaman mengenai pemanfaatan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah sebagai fenomena penelitian.

D. Deskripsi Konsep

Deskripsi konsep merupakan cara peneliti dalam memetakan fokus penelitian yang tengah dikaji, yaitu mengenai pemanfaatan *Instagram* sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat pada sosok Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah.

Tabel 3.1 Deskripsi Konsep

Fokus	Konsep	Aspek yang Digali
Peluang penyajian media sosial sebagai saluran komunikasi politik	<i>Advertisement opportunity</i> (peluang beriklan)	a. Membangun <i>self image</i> b. Alat kampanye politik dan viralitas dalam pesan politik
	<i>Human-contact opportunity</i> (peluang kontak manusia)	a. Menciptakan kehadiran sosial b. Interaksi dengan individu dan publik
	<i>Target-group opportunity</i> (peluang kelompok sasaran)	a. Menjangkau kelompok sosial tertentu b. Jangkauan kelompok pro-kontra dan penguatan hubungan komunitas
	<i>Salon-debate opportunity</i> (peluang debat)	a. Membuka peluang debat publik b. Membuka peluang debat jurnalis

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

E. Unit Analisis

Unit analisis menunjukkan mengenai hal yang menjadi fokus dalam penelitian. hal ini dapat berupa nilai yang memiliki karakteristik tertentu. , Soehartono (2011:57) menyatakan bahwa unit analisis menunjukkan siapa atau apa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti.

Unit analisis pada penelitian ini yakni mengacu pada akun *Instagram* dengan alamat <https://www.instagram.com/ariefwismansyah> yang secara resmi dikelola langsung oleh Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah beserta timnya. Berbagai konten berupa foto, video, grafis yang berisi gambar, tulisan, maupun lisan bermuatan politik yang merepresentasikan Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah merupakan bagian dari unit analisis.

F. Informan dan Sumber Informasi

Informan merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi mengenai pengalaman maupun pengetahuannya terkait dengan fenomena penelitian. Manfaat informan bagi peneliti adalah sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi terkait perannya dalam fenomena penelitian (Moeleong, 2011 : 132). Informan harus memiliki pengalaman tentang latar penelitian yang tengah dikaji. Informan berkewajiban menjadi bagian dari penelitian yang dengan kesukarelaannya. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pandangan dari segi orang-dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

Informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan penilaian subjektif peneliti atas kelayakan informan sebagai sumber informasi. Peneliti kemudian menentukan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Banyak sedikitnya informan dalam penelitian tergantung pada cakupan masalah penelitian yang akan dilakukan (Sarwono, 2006: 205). Kemudian, peneliti memilih informan berdasarkan ketentuan purposif, pemilihannya tidak hanya terkait pada jumlahnya saja, tetapi lebih difokuskan pada kualitas informan. Glasser & Strauss (dalam Denzin & Lincoln, 2018: 255) menjelaskan bahwa banyak peneliti kualitatif yang menganut mazhab post positivis, konstruksionis, teori-kritis dalam pendekatan kualitatif. Peneliti memilih informan dengan mencari kelompok-kelompok, setting-setting, dan individu-individu yang berpotensi menjadi pusat kejadian dan peristiwa yang sedang dikaji.

Informan yang ditetapkan pada penelitian ini tentu harus memiliki pengalaman, pengetahuan, dan juga keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam materi penelitian. Untuk itu peneliti menetapkan beberapa orang informan sebagai berikut:

1. Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah selaku pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam pemanfaatan akun *Instagram*-nya sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat.
2. Admin akun *Instagram* Arief Wismansyah yang memiliki fungsi dalam pengelolaan konten-konten dari kedua akun media sosial tersebut.

3. Masyarakat Kota Tangerang yang menjadi *followers* akun Instagram Arief Wismansyah sebagai pihak yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait konten-konten yang disajikan dalam media sosial tersebut.
4. Pengamat atau praktisi komunikasi politik sebagai informan ahli yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk memberikan pandangannya terkait pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai media komunikasi politik oleh pemimpin daerah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan atau pengumpulan data menunjukkan cara peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini harus mencakup deskripsi tentang jenis wawancara, pengamatan, atau metode lain yang peneliti rencanakan untuk digunakan, bagaimana peneliti akan melakukan ini, dan mengapa memilih metode tersebut (Maxwell, 1996: 108). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini merupakan sumber data utama yang dilakukan dengan mendapatkan informasi lisan maupun tulisan dari informan penelitian. Sebagaimana diungkapkan Soehartono (2011: 67) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada pihak yang diwawancara (informan) dan jawaban-jawaban informan kemudian dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada teknik wawancara terstruktur. Teknik wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan mengacu pada pedoman wawancara yang dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dapat menjadi alat verifikasi atas informasi yang didapat peneliti dari sumber informasi lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih sebagai dasar untuk menganalisa dokumen (teks, gambar, film atau musik) atau jejak pengalaman atau interaksi (Flick, 2007: x). Dokumen dianggap sebagai bagian penting dalam upaya peneliti dalam memahami lebih jauh mengenai permasalahan penelitian dan fenomenanya. Dokumen telah lama dimanfaatkan sebagai sebagai sumber data penelitian karena dalam banyak hal dokumen dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, atau pun untuk meramalkan (Moleong, 2011: 217).

Studi dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa berbagai konten berupa foto, video, grafis yang berisi gambar, tulisan, maupun lisan dalam akun *Instagram* Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah. Informasi-informasi yang ada dalam akun *Instagram* Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk lebih memahami pemanfaatannya sebagai saluran komunikasi politik dalam membentuk persepsi masyarakat pada sosok Arief Wismansyah.

3. Observasi Non Partisipan

Observasi memberikan kesempatan pada peneliti untuk lebih memahami fenomena penelitian dengan memahaminya langsung di lapangan sebagai sumber data sekunder. Observasi ini dilakukan sebagai serangkaian tata cara peneliti untuk mempelajari tentang perilaku dan berbagai hal mengenai fenomena penelitian di lapangan. Marshall (dalam Sugiyono, 2013: 310) menjelaskan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi pada penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi non partisipan. Teknik observasi non partisipan dilakukan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan keseharian informan. Soehartono (2011: 70) menjelaskan bahwa observasi non partisipan menempatkan pengamat berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian, pengamat akan lebih mudah mengamati kemunculan tingkah laku yang diharapkan.

Observasi non partisipan dapat dilakukan karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan keseharian informan. Informasi yang didapatkan berdasarkan pemahaman dan pengalaman narasumber mengenai fenomena yang tengah dikaji. Peneliti menjadikan informasi dan pengalaman narasumber sebagai sarana observasi. Kemudian secara terpisah, peneliti melakukan pengamatan pada informasi lainnya. Selain itu, observasi non partisipan pun dilakukan pada akun Instagram Wali Kota Tangerang Arief Wismansyah. Dalam hal ini, peneliti tidak secara langsung mengikuti proses

produksi konten-konten politik yang dibuat dalam akun media sosial tersebut, tetapi mengamatinya secara online.

4. Telaah Kepustakaan

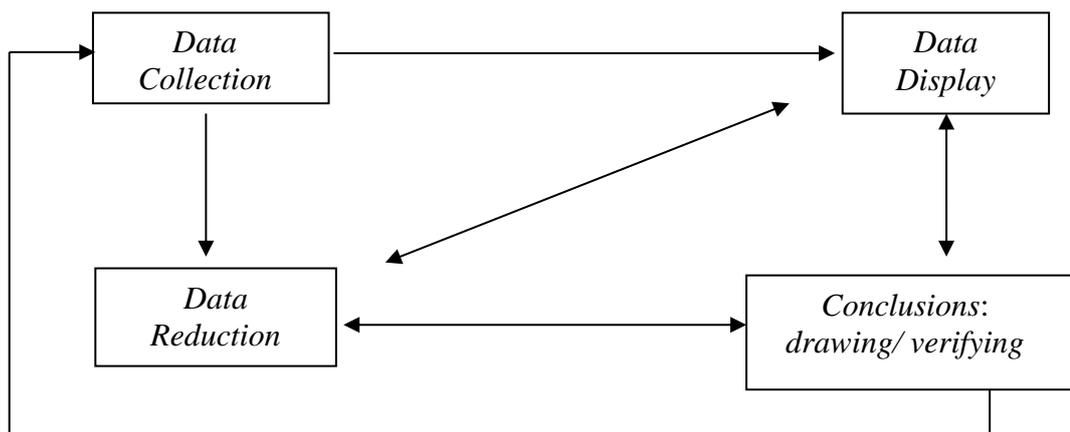
Tinjauan kepustakaan dapat menjadi sumber informasi yang mendukung pemahaman permasalahan penelitian dengan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan (Rakhmat, 2012:107).

Telaah kepustakaan pada penelitian dijadikan sebagai sumber data pendukung (sekunder) yang dapat memperkaya pemahaman peneliti mengenai fenomena penelitian dan perkembangannya. sebagaimana diungkapkan Nazir (2014: 79) bahwa studi literatur mampu membuka perkembangan perspektif dalam penelitian sampai dengan kebaruan atas proses yang tengah diteliti. , Tinjauan kepustakaan dalam penelitian juga menjadi sumber perbandingan dan alat verifikasi data. . Tinjauan kepustakaan juga dapat memberikan keragaman informasi dan menambah pemahaman peneliti dalam menilai fenomena yang tengah diamati. Tinjauan kepustakaan dapat memperkaya cara pandang dan pemahaman pada fenomena penelitian yang tengah diamati dengan merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, prosiding, dan pemberitaan online.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data menunjukkan tentang apa yang akan peneliti lakukan untuk memahami data yang telah dikumpulkan. Analisis data memerlukan sikap eksplisit peneliti tentang bagaimana data akan dianalisis dengan menyajikan contoh spesifik yang lebih bermanfaat daripada deskripsi abstrak. Analisis data akan menjelaskan bagaimana proses dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data yang berasal dari beragam data untuk menyajikan variasi data yang berkualitas. Variasi data yang beragam dalam penelitian dapat dikelompokkan melalui teknik analisis data model interaktif. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 337) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Bagan 2.1 Komponen Analisis Data *Interactive Model*
 Sumber: Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2013: 338.

Ada tiga komponen utama yang diterapkan dalam model analisis data interaktif. Data yang terkumpul tidak menjadi bagian di dalamnya karena teknik analisis data berawal dari keberadaan data yang telah ada tersebut. Berikut merupakan pemahaman dari masing-masing langkah dalam teknik analisis data model interaktif sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2013: 338) sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan peneliti di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan penyempitan ringkasan data lainnya. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun (Sugiyono, 2013: 338).

b. *Data Display* (Penyajian data)

Digambarkan melalui rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data ini merupakan serangkaian upaya peneliti dalam menyampaikan hasil-hasil temuan di lapangan yang telah melalui tahap reduksi data. Penyajian data ini merupakan upaya peneliti dalam menampilkan hasil penelitian sebagaimana pemahamannya dalam mengkonsepkan jawaban-jawaban penelitian (Sugiyono, 2013: 338).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Merupakan hasil akhir yang ingin disampaikan peneliti mengenai hal-hal yang menjadi perhatian peneliti. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali berbagai upaya penyusunan data melalui berbagai penyeleksian data yang didapat agar memenuhi unsur keseluruhan kebutuhan hasil penelitian (Sugiyono, 2013: 338).

I. Uji Kesahihan atau Keabsahan Data

Uji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dan membandingkan data-data tersebut melalui teknik triangulasi. Triangulasi berarti bahwa peneliti mengambil perspektif yang berbeda tentang suatu masalah yang sedang dipelajari atau dalam menjawab pertanyaan penelitian (Flick, 2008: 41). Pemahaman tentang triangulasi juga dapat diartikan sebagai upaya mengumpulkan informasi dari beragam individu dan lingkungan. Strategi ini mengurangi risiko pengelompokan dan bias sistematis karena metode tertentu. Strategi ini juga memungkinkan penilaian yang lebih baik terhadap keumuman penjelasan yang dikembangkan peneliti (Maxwell, 1996: 93-94).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Sebagaimana diungkapkan Moleong (2011: 330) bahwa triangulasi sumber, bisa dilakukan dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan

apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber data seperti data sumber wawancara informan satu dengan informan lainnya. Misalnya hasil wawancara informan satu dengan informan lainnya, termasuk verifikasi dengan *key informan*. Perbandingan juga dapat dilakukan antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan. Perbandingan data observasi maupun wawancara juga dapat dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan yang dapat berasal dari buku maupun jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian. Berbagai bentuk perbandingan data tersebut merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan keabsahan data penelitian melalui bentuk konfirmasi dan verifikasi antara satu data dengan data lainnya.